

**PENGEMBANGAN PERANGKAT AJAR PENULISAN KARYA TULIS ILMIAH
DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL PADA KURIKULUM MERDEKA
UNTUK SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 PEGAJAHAN TAHUN
PELAJARAN 2022-2023**

Maulida Nuzula Firdaus

Universitas Negeri Medan

Email: maulidanuzula10@Gmail.com

M. Oky Fardian Gafari

Universitas Negeri Medan

Email: Oky@unimed.ac.id

Korespondensi penulis: maulidanuzula10@Gmail.com

Abstract

This research aims to develop teaching tools based on Contextual Teaching Learning (CTL) in grade XI high school students scientific paper material and to test the feasibility of CTL-based teaching equipment products according to experts. This type of research is development research that refers to the Borg and Gall research model. The research steps are Potential and problem, data collection, product design, design validation, design revision, and small group trials. The research instrument is a questionnaire with Likert scale. The results showed that: The percentage of validation scores by two material experts was 86.89% and 87.55% with the category "very good". The third validation is design validation, the assessment is carried out after revision with an average score of 85.45% with the category "very good". Thus, this learning tool is feasible to implement in the classroom
Keywords: teaching tool, contextual, scientific writing

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat ajar berbasis Contextual Teaching Learning (CTL) pada siswa kelas XI SMA materi karya tulis ilmiah dan untuk menguji kelayakan produk perangkat ajar berbasis CTL menurut para ahli. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan yang mengacu pada model penelitian Borg and Gall. Langkah penelitian tersebut adalah Potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi desain, dan uji coba kelompok kecil. Instrumen penelitian berupa angket dengan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Presentase skor validasi oleh dua ahli materi yaitu 86,89% dan 87,55% dengan kategori “sangat baik”. Validasi ketiga yaitu validasi desain, penilaian dilakukan setelah revisi dengan skor rata – rata 85.45% dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian, perangkat pembelajaran ini layak di implementasikan di kelas.

Kata kunci:perangkat ajar, kontekstual, karya tulis ilmiah

PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka menggunakan fase untuk merujuk pada jenjang atau tingkatan. Berdasarkan Keputusan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran, struktur kurikulum SMA/MA terdiri atas 2 fase yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan kelas XII.

Komponen yang tidak bisa lepas dari kurikulum adalah perangkat pembelajaran. perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran pada saat proses pembelajaran berlangsung. Perangkat pembelajaran yang baik adalah perangkat pembelajaran yang dirancang oleh guru yang memiliki dedikasi tinggi terhadap profesinya. Dengan demikian, guru tersebut dapat memahami kebutuhan belajar peserta didiknya, sehingga ia tahu langkah apa yang akan dirancangnya agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik. Untuk itu, sudah sepatutnya setiap guru mampu memberikan yang terbaik untuk peserta didiknya, sehingga nantinya tujuan pendidikan seperti yang tercantum pada UU RI No.20 Tahun 2003 tersebut tercapai.

Perangkat pembelajaran di dalam kurikulum merdeka terdiri atas dari bahan ajar, modul ajar, modul proyek dan buku teks. Perangkat ajar yang dikembangkan pada penelitian ini adalah perangkat ajar berupa modul ajar. Modul ajar di dalam kurikulum merdeka memiliki makna yang berbeda dari pengertian modul ajar yang sebenarnya. Modul ajar di dalam kurikulum merdeka adalah rencana pembelajaran, yang berisi langkah – langkah yang disusun oleh guru agar tujuan pembelajaran berlangsung dengan efektif. Perangkat pembelajaran berupa modul ajar dirancang berdasarkan hasil asesmen awal yang dilakukan pada awal pembelajaran. asesmen ini diterapkan guna mendukung pembelajaran terdiferensiasi sehingga peserta didik memperoleh pembelajaran sesuai dengan yang mereka butuhkan. Modul ajar dirancang untuk mengatur pembelajaran sedemikian rupa sehingga pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Setiawan dalam (Widodo, 2018) , mengemukakan bahwa karya ilmiah adalah buah pemikiran seorang ilmuwan yang melakukan kepustakaan, mengumpulkan pengalaman, penelitian dan didapat dari pengetahuan orang sebelumnya dengan tujuan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Salah satu cakupan karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia pada fase F adalah kemampuan produktif (berbicara, mempresentasikan

dan menulis) dengan harapan di akhir pelajaran peserta didik mampu menulis berbagai teks untuk merefleksi dan mengaktualisasi diri untuk selalu berkarya dengan mengutamakan penggunaan bahasa Indonesia di berbagai media untuk memajukan peradaban bangsa. Karya tulis ilmiah merupakan salah satu materi pelajaran kelas XI yang dapat merangsang dan memaksimalkan kemampuan produktif peserta didik terutama dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pendidik SMA Negeri 1 Pegajahan, di dapati bahwa modul ajar materi penulisan karya tulis ilmiah pada Tujuan Pembelajaran 11.11, dengan materi struktur, isi dan kaidah kebahasaan karya tulis ilmiah belum dapat mengatasi diferensiasi belajar peserta didik kelas XI 1. Dibuktikan dengan hasil refleksi yang diadakan pendidik pada akhir pembelajaran, yaitu, hanya 30% dari keseluruhan peserta didik yang dapat menanggapi pertanyaan yang diajukan pendidik sehingga motivasi peserta didik untuk belajar pada materi tersebut menurun. Hal tersebut dapat diakibatkan oleh pendidik yang belum dapat memahami level kognitif setiap peserta didiknya, dan dapat juga diakibatkan oleh ketidaksesuaian pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu dibutuhkan adanya pengembangan pada perangkat ajar, sehingga permasalahan tersebut dapat teratasi. Adapun pengembangan yang dilakukan pada modul ini menggunakan pendekatan kontekstual.

Pembelajaran kontekstual memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab atas aktivitas belajarnya sendiri dan untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan berbagai konteks kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, dan sebagai pekerja (Mashudi & Azzahro, 2020). Dengan pendekatan kontekstual, pembelajaran yang berlangsung dikelas lebih bermakna, konkret dan tidak abstrak karena menghubungkan dengan kehidupan sehari – hari peserta didik. Pentingnya penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang memperhatikan situasi atau konteks sosial budaya, kebutuhan peserta didik, serta pengalaman dan keahlian yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran, peserta didik akan yang memiliki latar belakang yang hampir sama, dapat terlibat dan aktif dalam belajar karena materi yang diajarkan dapat dihubungkan dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pendekatan kontekstual guna mengatasi diferensiasi belajar peserta didik. tujuan dari penelitian ini adalah untuk

mengetahui bagaimana proses pengembangan, bentuk dan kelayakan perangkat ajar pada materi karya tulis ilmiah pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan.

KAJIAN TEORITIS

Perangkat Ajar

Perangkat ajar merupakan berbagai sumber dan bahan ajar yang diaplikasikan oleh pendidik dan pendidik lainnya dalam upaya mencapai profil pelajar Pancasila dan Capaian Pembelajaran. Perangkat ajar di dalam kurikulum merdeka terdiri atas buku teks pelajaran, modul ajar, video pembelajaran, serta bentuk lainnya. Tujuannya adalah untuk membantu pendidik yang membutuhkan referensi atau inspirasi dalam pengajaran (Aditomo & dkk, 2022).

Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar. Sama seperti RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Namun, pada modul ajar terdapat komponen yang lebih lengkap dibanding RPP atau disebut RPP Plus. Berikut merupakan kriteria pembuatan modul ajar:

1. Esensial (Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin).
2. Menarik, bermakna dan menantang (Menumbuhkan minat untuk belajar, melibatkan murid, berkaitan dengan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya,serta menyesuaikan capaian belajarnya).
3. Relevan dan kontekstual (Menyesuaikan konteks diri dan lingkungan murid).
4. Berkesinambungan (Keterkaitan antara alur pembelajaran dengan fase belajar murid)

Struktur modul ajar dalam kurikulum merdeka terdiri dari lima komponen minimum, yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan pembelajaran (salah tujuan dalam alur tujuan pembelajaran)
2. Langkah – langkah atau kegiatan pembelajaran. biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan.
3. Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran beserta instrumen cara penilaiannya.
4. Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya.

5. Media pembelajaran yang diaplikasikan, termasuk, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari pesertadidik. (Anggraena & dkk, 2022)

Karya Tulis Ilmiah

Eko Susilo M dalam (Rosmiati, 2017) menjelaskan karya ilmiah merupakan suatu tulisan ataupun karangan yang didapatkan sesuai dengan sifat keilmuannya dan didasari dari berbagai hasil pengamatan, penelitian, dan peninjauan terhadap bidang ilmu tertentu, yang disusun dengan menggunakan metode tertentu dengan memperhatikan sistematika penulisan yang baik dan santun, serta dapat keilmiahannya. Hery Firman dalam (Rosmiati, 2017) menjelaskan bahwa karya ilmiah merupakan laporan berupa tulisan yang dipublikasikan ataupun dipaparkan dari hasil pengkajian ataupun penelitian yang telah dilakukan, yang dalam penulisannya memperhatikan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku di masyarakat keilmuan. Doyin dan Wagiran (2009) dalam (Suahrtina, 2021) mengungkapkan bahwa karya ilmiah adalah karangan ilmu pengetahuan yang menyajikan fakta umum yang dapat dibuktikan kebenarannya, disajikan menurut metodologi penulisan yang baik dan benar, serta menggunakan bahasa ragam ilmiah. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah merupakan sebuah tulisan yang dihasilkan dari buah pemikiran ilmiah seseorang dengan menumpulkan data – data, studi kepustakaan dengan kaidah kepenulisan tertentu.

Berikut merupakan beberapa jenis karya tulis ilmiah menurut Widodo (2018):

1. Artikel: Dalam istilah jurnalistik artikel adalah tulisan berisi pendapat subjektif penulisnya tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Makalah: Makalah adalah karya tulis ilmiah yang menyajikan suatu masalah yang pembahasannya berdasarkan data di lapangan yang bersifat empiris-objektif.
3. Kertas kerja (work paper): Kertas kerja ini pada dasarnya mirip dengan makalah namun disusun dengan analisa yang lebih mendalam serta tajam.
4. Paper: Paper adalah sebutan khusus untuk makalah di kalangan akademisi (mahapeserta didik) dalam kaitannya dengan pembelajaran dan pendidikannya sebelum menyelesaikan jenjang studi (Diploma/S1/S2/S3).
5. Skripsi: Skripsi adalah karya tulis ilmiah mahapeserta didik untuk menyelesaikan jenjang studi S1 (Sarjana).

Pendekatan Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual (contekstual teaching and learning) merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi ajar dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016) Pengajaran dan pembelajaran kontekstual adalah konsep yang membantu guru untuk menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata. Pembelajaran kontekstual memotivasi peserta didik untuk bertanggung jawab atas aktivitas belajarnya sendiri dan untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan aplikasinya dengan berbagai konteks kehidupan peserta didik sebagai anggota keluarga, sebagai warga negara, dan sebagai pekerja (Mashudi & Azzahro, 2020).

Pembelajaran kontekstual dikutip dari (Kunandar, 2007) terdiri dari 7 (tujuh) komponen yang mendasar yaitu sebagai berikut:

1. Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong – konyong pengetahuan bukanlah seperangkat fakta – fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk di ambil dan diingat.

2. Menemukan (inquiry)

Menemukan merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3. Bertanya (questioning)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berfikir peserta didik.

4. Masyarakat belajar (learning community)

Konsep masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain.

5. Pemodelan

Pemodelan pada dasarnya membahasakan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para peserta didiknya untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar peserta didik – peserta didiknya melakukan.

6. Refleksi

Refleksi adalah cara berfikir tentang apa yang baru dipelajari atau berfikir ke belakang tentang apa – apa yang sudah kita lakukan di masa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap kegiatan atau pengetahuan yang baru saja diterima.

7. Penilaian yang sebenarnya (Authentic Assesment)

Assesmen adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan atau research and developement (R&D) oleh Borg and Gall. (Sugiyono, 2013) mengemukakan bahwa Metode peneilitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya Research and Development adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.

Terdapat 10 tahapan dalam penelitian pengembangan menurut Borg and Gall dalam (Sugiyono, 2013) yaitu 1) potensi masalah, 2) pengumpulan, 3) desain produk, 4) validasi desain, 5) Revisi desain, 6) ujicoba produk, 7) revisi produk, 8) ujicoba pemakaian, 10) produksi masalah. Pada penelitian ini, tahapan – tahapan yang dilakukan hanya sampai pada kelayakan saja tidak sampai pada uji coba ke lapangan sehingga, penelitian hanya mengikuti 5 tahapan penelitian saja.

Penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 Pegajahan pada peserta didik kelas XI tahun ajaran 2022-2023. Alasan dipilihnya SMA Negeri 1 Pegajahan sebagai lokasi penelitian yaitu karena telah menerapkan kurikulum merdeka dan penelitian tentang pengembangna modul ajar materi penulisan karya tulis ilmiah dengan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka belum pernah dilakukan. Subjek pada penelitian ini adalah guru Bahasa Indonesia dan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan yang beralamat di JL. Besar DS. Bengabing Pegajahan, Bengabing, Kec. Pegajahan, Kab. Serdang Bedagai Prov. Sumatera Utara. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penilitian

ini adalah wawancara dan kuesioner. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Adapun teknik wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik belajar peserta didik yang nantinya akan dijadikan dasar pencarian pendekatan pembelajaran. Sedangkan kuesioner digunakan pada saat penilaian kelayakan produk.

Hasil skoring dari penilaian kelayakan produk kemudian di rata-ratakan dan disesuaikan pada penilaian untuk menetapkan keefektifan hasil produk berdasarkan pendapat ahli. Hasil tersebut menunjukkan tingkat kelayakan modul ajar berdasarkan penilaian para ahli dan juga guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Perangkat Ajar Pada Materi Karya Tulis Ilmiah

a. Potensi dan Masalah

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang didapat melalui wawancara dengan salah satu guru SMA Negeri 1 Pegajahan, terdapat 2 kriteria siswa pada kelas XI 1 SMA Negeri Pegajahan yaitu: siswa dengan nilai rata-rata kelas atau reguler, kemudian, Siswa dengan nilai di atas rata-rata. Untuk mengatasi diferensiasi tersebut, siswa yang memiliki nilai di atas rata – rata diberikan tugas yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang dengan nilai rata – rata diberikan perilaku sesuai dengan level kognitifnya yaitu diberikan tugas yang tidak terlalu kompleks dan tidak terlalu sederhana. Berdasarkan hasil asesmen non-kognitif, siswa di kelas XI memiliki gaya belajar yang berbeda. terdapat (30%) siswa dengan gaya belajar auditori, (10%) dengan gaya belajar kinestetik dan (60%) siswa dengan gaya belajar visual. Diferensiasi tersebut dapat di atasi dengan memilih media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran tersebut adalah video. Media ini dipilih karena mengandung suara, gambar dan gerakan sehingga siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda dapat belajar bersama.

Berdasarkan analisis modul ajar, kegiatan pembelajaran belum 100% terkait dengan konteks sehari – hari peserta didik sehingga pembelajaran tidak dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil angket kebutuhan siswa, terdapat 60% peserta didik atau berjumlah 24 dari total 33 peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi karya tulis ilmiah. Permasalahan tersebut diakibatkan oleh diferensiasi belajar peserta didik dan modul ajar

yang belum dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. modul ajar yang disediakan pada materi karya tulis ilmiah di SMA Negeri 1 Pegajahan belum memuat konten yang terintegrasi dengan kehidupan sehari – hari peserta didik. sehingga pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan dengan baik, dapat dilihat dari analisis kebutuhan bahwa 84% siswa membutuhkan pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari – hari. Untuk itu pengembangan perangkat ajar dengan pendekatan kontekstual sangat sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Potensi yang terdapat di SMA N 1 Pegajahan adalah proyektor, wifi, tablet dan juga loudspeaker yang dapat digunakan secara maksimal untuk mendukung proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis pada modul ajar dan hasil angket kebutuhan siswa dan juga potensi yang disediakan oleh sekolah, peneliti mengembangkan perangkat ajar berupa modul ajar materi karya tulis ilmiah dengan pendekatan kontekstual.

b. Pengumpulan Data

Data – data yang dikumpulkan antara lain hasil analisis diagnostik awal peserta didik, buku yang memuat materi karya tulis ilmiah pada indikator capaian tujuan struktur, isi dan kebahasaan, capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan soal yang didapat dari platform merdeka belajar kemendikbud. Data tersebut kemudian diolah dan dikumpulkan berdasarkan kebermanfaatannya dalam proses pengembangan perangkat ajar karya tulis ilmiah dengan pendekatan kontekstual. yang digunakan untuk menjabarkan standar kompetensi yang harus di capai peserta didik serta sumber – sumber yang digunakan untuk merancang desain modul ajar yang dikembangkan dan dibuat sendiri oleh peneliti. Pada tahap desain, modul ajar ini menggunakan aplikasi canva.

c. Desain Produk

Pengembangan perangkat ajar berupa modul ajar di dalam penelitian ini mengacu pada format yang disediakan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, yaitu 5 komponen minimum struktur modul ajar, dan juga menjadikan modul ajar yang disediakan di platform merdeka belajar sebagai referensi asesmen pembelajaran dan dengan menerapkan komponen – komponen pendekatan kontekstual pada langkah – langkah pembelajarannya.

d. Validasi Produk

Validasi dilakukan untuk melihat kelayakan penggunaan produk di lapangan. Hasil validasi ahli materi pertama memperoleh saran dan masukan pada validasi pertama dan skor 86,89% dengan kategori “sangat baik” pada validasi kedua. Hasil validasi ahli materi kedua memperoleh saran dan masukan pada validasi pertama dan 87,55% dengan kategori “sangat baik” pada validasi kedua. Hasil validasi ahli desain memperoleh saran dan masukan pada validasi pertama dan 85,45% dengan kategori “sangat baik” pada validasi kedua. Dengan simpulan bahwa produk layak untuk digunakan.

e. Revisi Produk

Pada tahap validasi ahli materi dan ahli desain juga memberikan kritik masukan terhadap produk yang telah dihasilkan. Kritik dan saran tersebut dijadikan sebagai patokan untuk memperbaiki produk yang dibuat, agar produk dapat dikembangkan lebih baik. baik dari segi perencanaan maupun segi desain. Setelah dilakukan revisi, maka produk kembali divalidasi sampai ahli materi dan desain memberikan kesimpulan “dapat digunakan pada penelitian ini dengan revisi” dan ahli desain memberikan kesimpulan “dapat digunakan pada penelitian ini dengan revisi”. Revisi validasi materi hanya pada media yang digunakan pada kegiatan pembelajaran 1 yaitu mengganti media pembelajaran dari teks menjadi video. Alasan dirubah karena penggunaan video lebih efektif mengatasi gaya belajar siswa yang berbeda. Sedangkan revisi pada desain terletak pada ketebalan gridline, cover dan kekontrasan warna pada materi. Gridline yang tebal tidak sesuai dengan tulisan yang kecil dan juga kertas yang juga tidak memiliki ukuran yang besar, sehingga ukuran *gridline* tidak proposional. Kemudian, gambar yang terdapat pada cover modul ajar berulang – ulang sehingga terkesan tidak menarik dan kekontrasan warna pada materi yang tersedia di dalam modul ajar perlu diperbaiki agar mudah dibaca.

Bentuk Perangkat Ajar Pada Materi Karya Tulis Ilmiah untuk Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa modul ajar pada materi karya tulis ilmiah dengan pendekatan kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik pada kelas XI SMA Negeri 1 Pegajahan. Pada tahap pengembangan desain produk, peneliti menyusun perangkat ajar dengan menggunakan canva. Aplikasi ini digunakan untuk menyusun data – data yang telah terkumpul ke dalam satu file pdf. Pengembangan dimulai

dengan menyusun dan mengumpulkan komponen modul ajar berupa informasi umum dan komponen inti. Informasi umum meliputi (nama, instansi, kelas, mata pelajaran, alokasi waktu, pertemuan dan materi) sedangkan komponen inti terdiri dari capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, indikator capaian pembelajaran, gambaran pembelajaran, kompetensi awal, dan pertanyaan esensial. Capaian pembelajaran didapat dari platform merdeka mengajar, Capaian pembelajaran tersebut: Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomikreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital. Selanjutnya adalah memilih tujuan pembelajaran dari alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sesuai dengan materi yang diterapkan. Di dalam alur tujuan pembelajaran, terdapat tujuan – tujuan yang disusun sesuai dengan fasenya. Tujuan pembelajaran mencakup materi – materi pokok yang kemudian dapat dikembangkan menjadi indikator pencapaian tujuan pembelajaran yaitu mencakup sub – sub materi pokok tersebut. Tujuan pembelajaran yang di ambil yaitu TP 11.11 yaitu Peserta didik menganalisis dan menilai akurasi informasi dari ceramah yang disimakanya Sedangkan Indikator Pencapaian Tujuan Pembelajaran: Siswa mampu Membedah struktur, isi dan kebahasaan karya tulis ilmiah.

Tahap selanjutnya adalah menyusun langkah – langkah pembelajaran. Langkah – langkah kegiatan pembelajaran pada modul ajar ini menggunakan pendekatan kontekstual. Pemilihan pendekatan kontekstual ini didasari pada hasil pengamatan pada modul ajar guru yang belum 100% persen menerapkan pendekatan kontekstual contoh-contoh yang disediakan tidak sesuai dengan isu lingkungan sekitar. Sedangkan tercantum di dalam buku saku tanya jawab kurikulum merdeka kemendikbud bahwa pada proses perencanaan pembelajaran, guru memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul ajar yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik. Dengan mengaitkan setiap kegiatan pembelajaran dengan konteks nyata, terutama pada pelajaran Bahasa Indonesia materi struktur dan kebahasaan karya tulis ilmiah, peserta didik dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik, keterampilan kritis dan kreatif. dan juga dapat mengatasi diferensiasi belajar peserta didik.

Kelayakan Perangkat Ajar Karya Tulis Ilmiah dengan pendekatan kontekstual

Berdasarkan data hasil validasi yang dilakukan oleh validator materi dan validator desain menunjukkan bahwa perangkat ajar karya tulis ilmiah layak digunakan sebagai perangkat ajar dalam pembelajaran karya tulis ilmiah di SMA Negeri 1 Pegajahan. penilaian pertama dilakukan oleh validator materi yang meliputi kelayakan perencanaan, kelayakan isi dan unsur realistik atau penilaian kontekstual.

Penilaian dilakukan tanpa revisi pada penilaian materi oleh validator materi pertama dengan hasil presentase 86% pada aspek kelayakan isi dengan kategori “sangat baik”, hasil presentase 88% pada kelayakan bahasa dengan kategori “sangat baik” dan hasil presentase 86,67% pada aspek realistik dengan kategori “sangat baik”. Penilaian oleh validator materi kedua dilakukan setelah merevisi pada bagian media pembelajaran kegiatan pertama dengan hasil presentase 88% pada aspek kelayakan isi dengan kategori “sangat baik”, hasil presentase 88% pada aspek kelayakan bahasa dengan kategori “sangat baik” dan hasil presentase 86,67% pada aspek realistik dengan kategori sangat baik. dan Validasi ketiga yaitu validasi desain, penilaian dilakukan setelah merevisi Gridline tabel dan mengganti dan memperbaiki kekontrasan warna pada bagian materi dengan skor rata – rata 85,45% dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian, perangkat pembelajaran ini layak di implementasikan dikelas.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh perangkat ajar karya tulis ilmiah dengan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka yang valid. adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Proses pengembangan pada penelitian ini menggunakan tahapan penelitian borg and gall yang disederhanakan menjadi 5 tahapan, (1) Potensi dan masalah, potensi yang terdapat pada sekolah adalah proyektor, jaringan internet dan loudspeaker. Sedangkan permasalahan yang terjadi di kelas XI 1, yaitu yang pertama, Produk pengembangan perangkat dengan pendekatan kontekstual pada materi struktur dan kebahasaan karya tulis ilmiah belum dirancang dengan maksimal dan belum dapat mengatasi diferensiasi belajar peserta didik. (2) pengumpulan data. Data – data yang dikumpul meliputi hasil wawancara, analisis kebutuhan siswa, dan hasil analisis modul ajar. (3) desain produk, desain prodek mengikuti 5 komponen minimum

struktur modul ajar kurikulum merdeka dan juga menerapkan 7 komponen kontekstual. (4) validasi desain, desain di validasi oleh 2 validator ahli materi dan 1 validator ahli desain. (5) revisi desain. Desain perangkat ajar kemudian direvisi oleh ahli materi pada bagian media pembelajaran dan ahli desain pada gridline dan cover. (6) uji coba kelompok kecil, Hasil respon siswa menunjukkan bahwa perangkat ajar penulisan karya tulis ilmiah dengan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka dinyatakan layak dengan skor rata – rata 85%.

2. Bentuk perangkat ajar yang dikembangkan pada penelitian ini adalah modul ajar dengan pendekatan kontekstual. pengembangan diawali dengan mengumpulkan semua data – data yang dibutuhkan, mulai dari Capaian pembelajaran, Alur tujuan pembelajaran, tujuan pembelajaran yang kemudian dirumuskan kembali menjadi indikator tujuan pembelajaran. Selanjutnya, menyusun langkah – langkah dengan menggunakan 7 komponen kontekstual.
3. Presentase skor validasi oleh dua ahli materi yaitu 86,89% dan 87,55% dengan kategori “sangat baik”. Validasi ketiga yaitu validasi desain, penilaian dilakukan setelah revisi dengan skor rata – rata 85,45% dengan kategori “sangat baik”. Dengan demikian, perangkat pembelajaran ini layak diimplementasikan di kelas.

SARAN

Guru hendaknya dapat mengembangkan perangkat pembelajaran dengan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didiknya sehingga proses pembelajaran dapat berjalannya dengan baik. Bagi Peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian pengembangan perangkat ajar materi karya tulis ilmiah dengan pendekatan kontekstual pada kurikulum merdeka ini untuk pengembangan materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, A., & dkk. (2022). Kurikulum untuk Pemulihan Pembelajaran . Pusat Kurikulum dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Anggraena, Y., & dkk. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- Haerulla, A., & Hasan, S. (2017). MODEL & PENDEKATAN PEMBELAJARAN INOVATIF (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Lintas Nalar, CV.
- Kunandar. (2007). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Mashudi, & Azzahro, F. (2020). Contextual Teaching and Learning. Lumajang: LP3DI Press.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). NOVASI MODEL PEMBELAJARAN Sesuai Kurikulum 2013. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Rosmiati, A. (2017). Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta: ISI Press.
- Sugiyono. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D. Bandung: Alfabeta.